

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan atas analisis kajian pengaruh perkembangan *activity support* (kegiatan pendukung) fasilitas pendidikan terhadap elemen perancangan kawasan pada koridor Jl. Seturan Raya, yang telah dilakukan secara deskriptif, evaluatif dan development dengan menggunakan variabel-variabel yang telah ditentukan. Adapun kesimpulan yang dihasilkan dapat dijabarkan seperti di bawah ini;

1. Pembangunan fasilitas pendidikan di kawasan padukuhan Seturan, yang menjadi fasilitas utama kawasan, menimbulkan berkembangnya aktivitas pendukung (*activity support*) di sekitar fungsi pendidikan tersebut. Perubahan lahan yang terjadi di dalam padukuhan Seturan, dari area terbuka (area pertanian, ladang & pekarangan) menjadi area terbangun dari tahun ke tahun terlihat cukup signifikan. Terjadinya perubahan tata guna lahan pada lahan-lahan yang berseberangan dengan koridor Jl. Seturan Raya yang semula merupakan area permukiman penduduk juga bertransformasi menjadi area komersial perdagangan dan jasa sebagai aktivitas pendukung (*activity support*) fasilitas pendidikan. Selain perubahan lahan tersebut terdapat pula fungsi-fungsi penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan rencana pemanfaatan lahan seperti fasilitas apartemen dan hotel pada koridor Jl. Seturan Raya.

Kurangnya pengendalian akan pertumbuhan fasilitas-fasilitas komersial yang sebelumnya merupakan aktivitas pendukung (*activity support*) dari fasilitas pendidikan yang berada di dalam koridor Jl. Seturan Raya, dikhawatirkan dapat merubah citra kawasan pendidikan menjadi kawasan hiburan dan komersial di masa mendatang. Oleh karena itu pengembangan koridor Jl. Seturan Raya di keudian hari, daat diharapkan sesuai dengan peraturan dan regulasi yang berlaku, seperti ; RDTR Kec. Depok, RTBL Kawasan Seturan Babarsari Kabupaten Sleman, 2014, DED dan Desain Kawasan Strategis Nasional Kawasan Seturan-Babarsari, 2016.

2. Pengaruh perkembangan aktivitas pendukung (*activity support*) pada elemen massa dan bentuk bangunan yang terjadi di dalam koridor Jl. Seturan Raya dapat dilihat dari segi ketinggian bangunan, langgam, fasad, dan material bangunan di dalam koridor Jl. Seturan Raya. Kebutuhan luasan lahan bagi sektor komersial sebagai aktivitas pendukung (*activity support*) yang cukup tinggi pada koridor Jl. Seturan Raya membuat terjadinya pembangunan secara horizontal maupun vertikal pada koridor Jl. Seturan Raya. Kebutuhan bagi bangunan komersial dalam menarik pengunjung berdampak pada pengolahan elemen fasad bangunan secara masif. Elemen fasad bangunan yang ada ditutup dengan material-material tertentu untuk memperkuat suatu *brand/image* dan menghadirkan sebuah suasana tertentu untuk menarik pengunjung, hal ini membuat fasad dan langgam arsitektur antar bangunan di dalam koridor Jl. Seturan Raya satu sama lain terlihat saling tidak berkesinambungan.

Oleh karena itu sangat diperlukannya penataan bentuk dan massa bangunan fasilitas komersial yang berada di dalam koridor Jl. Seturan Raya sesuai dengan *design guidelines* yang mendukung citra kawasan pendidikan dan kearifan lokal. Selain itu *design guidelines* ini diharapkan menjadi pedoman dalam pembangunan dan pengembangan bentuk dan massa bangunan di dalam koridor Jl. Seturan Raya di masa mendatang.

3. Pengaruh perkembangan aktivitas pendukung (*activity support*) pada elemen sirkulasi dan area parkir yang terjadi di dalam koridor Jl. Seturan Raya dapat dilihat dari kebutuhan akan area parkir pada bangunan komersial yang cukup tinggi. Kurangnya luasan lahan area parkir yang berada pada sempadan bangunan ditambah dengan penggunaan sempadan bangunan oleh lapak pkl, berdampak pada penggunaan lahan-lahan yang tidak diperuntukkan sebagai area parkir, seperti ruas badan jalan dan fasilitas *pedestrian* (jalur pejalan kaki). Koridor Jl. Seturan Raya yang memiliki sirkulasi yang cukup ramai dapat terganggu dengan keberadaan sistem parkir *on street* terutama pada jam-jam dengan intensitas sirkulasi kendaraan yang cukup ramai/padat. Selain itu sirkulasi antar-jemput TK-SD Budi Mulia II dan Taruna Bangsa juga mempengaruhi sirkulasi yang terdapat di dalam koridor Jl. Seturan Raya. Ketika jam antar-jemput sekolah, keadaan sirkulasi di dalam koridor Jl. Seturan Raya terlihat kurang lancar, hal ini dikarenakan area parkir kendaraan antar-jemput sekolah yang mayoritas menggunakan moda transportasi roda 4 kurang dapat terwadahi, sehingga menggunakan badan jalan sebagai area parkir.

Penataan sirkulasi dan parkir di dalam koridor Jl. Seturan Raya dapat dilakukan dengan cara; pengadaan kantong-kantong parkir dan relokasi pkl yang menggunakan ruang terbuka berupa lahan pekarangan serta manajemen dan rekayasa lalu-lintas pada sirkulasi antar-jemput sekolah TK-SD Budi Mulia II dan Taruna Bangsa.

4. Pengaruh perkembangan aktivitas pendukung (*activity support*) pada elemen ruang terbuka yang terdapat di dalam koridor Jl. Seturan Raya dapat dilihat dari tingginya pertumbuhan aktivitas pendukung (*activity support*) fasilitas pendidikan yang menyebabkan pembangunan fasilitas komersial yang cukup pesat sehingga jumlah ruang terbuka yang ada semakin berkurang dari waktu ke waktu. Pertambahan jumlah penduduk, kebutuhan akan fasilitas perdagangan dan jasa dan faktor ekonomi merupakan hal utama yang menyebabkan perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun terjadi cukup pesat di dalam koridor Jl. Seturan Raya. Terdapat beberapa ruang terbuka yang terbengkalai di dalam koridor Jl Seturan Raya, sehingga ruang ruang terbuka tersebut dimanfaatkan oleh fungsi laten berupa; area parkir pangkalan taksi, area parkir liar, area pkl berkelompok dan tempat pembuangan sampah. Ruang terbuka berupa lahan pekarangan baik milik masyarakat perorangan ataupun milik pemerintah desa yang terdapat pada koridor Jl. Seturan Raya kedepannya dapat dimanfaatkan sebagai area ruang publik, area kantong parkir, area relokasi parkir, area penghijauan dan area resapan, sehingga kedepannya dapat mendukung aktivitas yang terjadi di dalam koridor Jl. Seturan Raya.

5. Pengaruh perkembangan aktivitas pendukung (*activity support*) pada elemen jalur pejalan kaki (*pedestrian*) yang terdapat di dalam koridor Jl. Seturan Raya dapat dilihat dari menurunnya fungsi *pedestrian* dikarenakan oleh penggunaan jalur *pedestrian* sebagai tempat berdagang oleh pedagang kaki lima, penggunaan jalur *pedestrian* sebagai area parkir oleh bangunan komersial serta peletakan *street furniture* yang mengganggu sirkulasi bagi pejalan kaki pada jalur *pedestrian*. Oleh karena itu diperlukannya penataan *pedestrian* di dalam koridor Jl. Seturan Raya yang dapat dilakukan dengan cara; pembebasan area pedestrian oleh fungsi-fungsi yang tidak semestinya serta memperbaiki kondisi *pedestrian* dengan desain yg ramah bagi pejalan kaki dan dapat mencegah penggunaan *pedestrian* oleh fungsi-fungsi yang kurang semestinya, sehingga dapat menarik animo masyarakat untuk menggunakan jalur pejalan kaki (*pedestrian area*).
6. Pengaruh perkembangan aktivitas pendukung (*activity support*) pada elemen penanda (*signage*) yang terdapat di dalam koridor Jl. Seturan Raya dapat dilihat dari penurunan citra visual kawasan sebagai dampak dari menjamurnya elemen penanda (*signage*) yang kurang tertata dan memiliki ukuran yang saling mendominasi antara satu sama lain. Perlunya penataan elemen penanda (*signage*) di dalam koridor Jl. Seturan Raya yang terdapat pada beberapa titik konsentrasi dengan mempertimbangkan faktor desain, ukuran, bentuk, warna dan jarak agar terlihat harmonis antar elemen penanda (*signage*), serta penggunaan signage berupa *videotron* yang lebih fleksibel dan dapat memuat beberapa promosi dalam satu media.

6.2 Saran

1. Saran lebih ditujukan kepada pemerintah, sebagai penentu kebijakan serta pengendali peraturan dan perencanaan penggunaan lahan yang dilihat dari rencana penataan bangunan dan lingkungan pada kawasan di sepanjang koridor Jl. Seturan Raya. Peraturan dan regulasi diharapkan menjadi acuan dalam pemanfaatan lahan dan pembangunan koridor Jl. Seturan Raya agar dapat mendukung kualitas kawasan pendidikan di masa mendatang.
2. Diharapkan peran serta institusi pemerintahan, institusi pendidikan dan masyarakat dalam pembangunan koridor Jl. Seturan Raya agar menjadi lebih baik lagi, sehingga koridor Jl. Seturan Raya dapat menjadi contoh *preseden/reverensi* sebagai penataan dan pengembangan kawasan pendidikan bagi kawasan-kawasan pendidikan lainnya yang ada di Indonesia.
3. Diharapkan regulasi pemberian izin pemanfaatan ruang dan bangunan agar lebih selektif lagi sesuai dengan rencana dan peraturan tata guna lahan yang berlaku. Perlunya pengendalian pembangunan fasilitas komersial, fasilitas hotel dan fasilitas apartemen pada koridor Jl. Seturan Raya sehingga image kawasan pendidikan dapat terus terjaga di masa mendatang.
4. Diharapkan penataan kawasan menitik beratkan pada permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam koridor dengan memaksimalkan potensi-potensi yang terdapat pada koridor Jl. Seturan Raya.

5. Diharapkan perkembangan aktivitas pendukung (*activity support*) sesuai dengan peraturan penggunaan lahan, serta rencana penataan bangunan dan lingkungan agar tidak mengganggu elemen perancangan kawasan lainnya, seperti ; elemen tata guna lahan (*land use*), elemen bentuk dan massa bangunan (*building form and massing*), elemen sirkulasi dan area parkir (*circulation and parking*), elemen ruang terbuka (*open space*), elemen jalur pejalan kaki (*pedestrian area*) dan elemen penanda (*signage*) pada koridor Jl. Seturan Raya.
6. Diharapkan untuk ke depannya dilakukan penelitian yang terkait dengan elemen perancangan kawasan selain elemen *activity support* (kegiatan pendukung) yaitu; elemen tata guna lahan (*land use*), elemen bentuk dan massa bangunan (*building form and massing*), elemen sirkulasi dan area parkir (*circulation and parking*), elemen ruang terbuka (*open space*), elemen jalur pejalan kaki (*pedestrian area*) dan elemen penanda (*signage*) pada koridor Jl. Seturan Raya untuk mendukung penelitian yang telah penulis lakukan. Selain itu koridor Jl. Seturan Raya sebagai salah satu koridor dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi dengan perubahan koridor yang cukup signifikan dari tahun ke tahun sangat menarik untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

6.1 Rekomendasi Desain

6.1.1 Arahan penataan permasalahan pada koridor Jl. Seturan Raya

1. Tata guna lahan (*land use*)

Penggunaan regulasi dan peraturan sebagai acuan pememanfaatan tata guna lahan koridor Jl. Seturan Raya, seperti ; RDTR Kec. Depok, RTBL Kawasan Seturan Babarsari Kabupaten Sleman, 2014 dan DED dan Desain Kawasan Strategis Nasional Kawasan Seturan-Babarsari, 2016. Pengendalian pembangunan fasilitas komersial, hotel dan apartemen, sehingga citra kawasan pendidikan pada koridor Jl. Seturan Raya tidak berubah menjadi kawasan dengan citra komersial dan pariwisata dengan menjamurnya fasilitas hotel dan apartemen yang akan menimbulkan *activity support* (kegiatan pendukung) fasilitas tersebut.

2. Bentuk dan massa bangunan (*building form and massing*)

Penggunaan konsep tata bangunan yang telah dirumuskan di dalam RDTR kecamatan Depok sebagai pedoman (*design guidelines*) penataan dan pembangunan massa dan bentuk bangunan di dalam koridor Jl. Seturan Raya. Penataan bentuk dan massa bangunan dari segi langgam, fasad dan ketinggian bangunan pada fasilitas komersial yang terdapat di dalam fasilitas komersial sebagai aktivitas pendukung (*activity support*) fasilitas pendidikan, agar saling berkesinambungan antar satu sama lain, dengan tetap mempertahankan citra kawasan pendidikan dan tidak mengesampingkan penggunaan langgam dan material arsitektur Jawa sebagai perwujudan kearifan lokal.

3. Sirkulasi dan area parkir (*circulation and parking*)

Pemberdayaan masyarakat sekitar koridor Jl. Seturan Raya, sebagai; penyedia lahan parkir (kantung parkir) dan tenaga pengatur area parkir (juru parkir), serta pemanfaatan jalur pejalan kaki (*pedestrian*) sebagai akses dari kantong parkir menuju bangunan. Selain itu penataan sirkulasi dapat dilakukan dengan pembebasan badan jalan dari fungsi-fungsi yang mengganggu kelancaran lalu-lintas seperti; pkl dan area parkir *on street*, pengadaan area kantong parkir dan area relokasi pkl serta penataan manajemen dan rekayasa sirkulasi antar-jemput sekolah Budi Mulia II dan Taruna Bangsa.



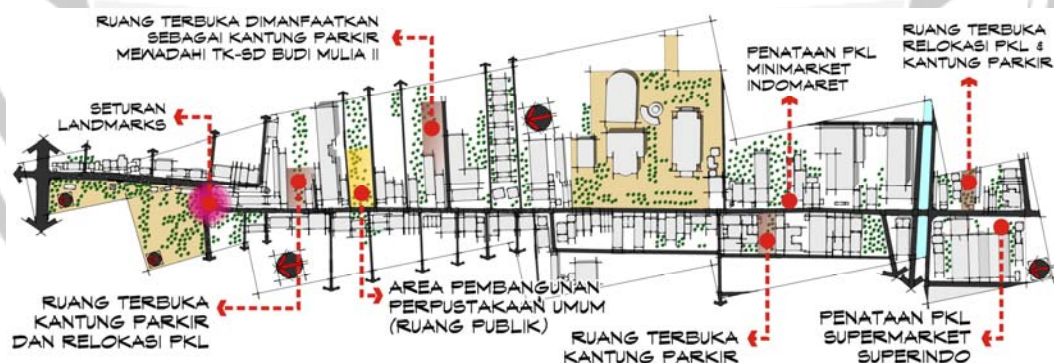
Gambar 6.1 : Konsep Rencana Rekayasa Sirkulasi TK-SD Budi Mulia II
Sumber : Analisis Penulis (2016)

4. Ruang terbuka (*open space*)

Terdapat beberapa ruang terbuka yang berupa lahan pekarangan milik masyarakat perorangan maupun milik pemerintah di dalam koridor Jl. Seturan Raya yang dapat diberdayakan dalam proses penataan koridor Jl. Seturan Raya.

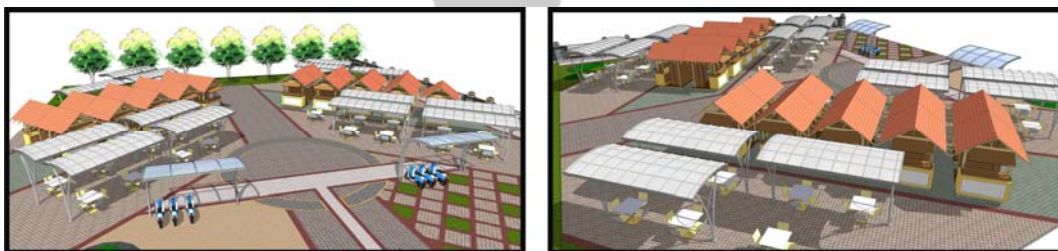
Dalam rencana penataan koridor Jl. Seturan Raya sebagai koridor pendidikan agar menjadi lebih baik serta dapat menunjang fasilitas pendidikan yaitu UPN Veteran dan STIE-YKPN, kedepannya ruang-ruang terbuka yang terdapat di dalam koridor Jl. Seturan Raya dapat direncanakan sebagai;

- Rencana area pembangunan fasilitas perpustakaan umum sebagai ruang publik dan menunjang kebutuhan media literatur bagi para mahasiswa (segmen III).
- Rencana pengadaan ruang publik sebagai tempat berkumpul mahasiswa dan masyarakat (segmen II, IV dan V).
- Rencana pengadaan kantong parkir (segmen III, V dan VI).
- Rencana relokasi PKL (segmen III dan segmen VI).



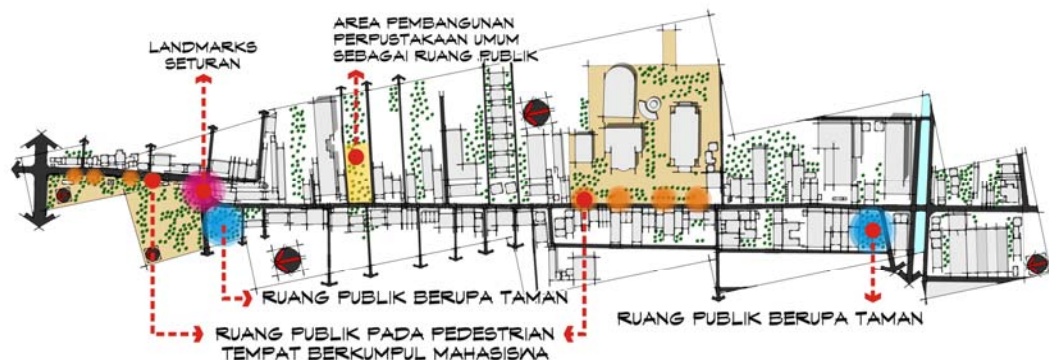
Gambar 6.2 : Konsep Rencana Pengadaan Kantong Parkir dan Relokasi PKL

Sumber : Analisis Penulis (2016)



Gambar 6.3 : Konsep Rencana Desain Relokasi PKL

Sumber : Analisis Penulis (2016)



Gambar 6.4 : Konsep Rencana Pengadaan Ruang Publik
Sumber : Analisis Penulis (2016)

5. Jalur pejalan kaki (*pedestrian*)

Penataan pedestrian yang terdapat di dalam koridor Jl. Seturan Raya dapat dilakukan dengan pembebasan area pedestrian dari fungsi yang tidak semestinya, seperti ; lapak pkl, area parkir kendaraan dan peletakan elemen *signage* (penanda) sehingga nyaman dan aman digunakan bagi para pejalan kaki. Pengolahan elemen pedestrian pada koridor Jl. Seturan Raya ditekankan pada *pedestrian* di sekitar fasilitas pendidikan yaitu pada segmen I, II dan IV. Penataan jalur *pedestrian* pada koridor Jl. Seturan Raya dengan mengikuti kriteria-kriteria;

- Penataan pedestrian difokuskan pada sekitar area kampus.
- Dimensi pedestrian 100 – 300 cm.
- Struktur perkerasan beton.
- Ramah bagi para *difabel*.
- Nyaman dan aman.
- Elemen *street furniture* (pergola, vegetasi, bangku taman dan tempat sampah).



Gambar 6.5 : Preseden Penataan Jalur Pedestrian
Sumber : Data Penulis (2016)

6. Penanda (*signage*)

Penataan elemen penanda (*signage*) dalam koridor Jl. Seturan Raya perlu memperhatikan beberapa hal dalam pemasangan maupun perletakkannya, sehingga enak dilihat dan tidak terkesan semrawut, yaitu antara lain :

- Penggunaan elemen penanda (*signage*) harus harmonis dengan bangunan arsitektur di sekitar lokasi.
- Jarak dan ukuran tanda – tanda harus memadai dan diatur sedemikian rupa agar menjamin jarak penglihatan dan menghindari kepadatan dan ketidakteraturan visual.
- Kualitas rancangan dan ukuran papan reklame pribadi harus diatur untuk membentuk kesesuaian, serta mengurangi persaingan antar sesama iklan.
- Larangan untuk papan iklan yang besar, yang mendominasi visual sehingga menimbulkan pengaruh visual yang negatif.

- Penggunaan media promosi berupa *videotron* agar menghemat tempat dikarenakan dapat menampung beberapa iklan dalam satu media dan dalam peletaknya mudah diatur serta dapat dikombinasikan dengan desain-desain arsitektural sehingga dapat meningkatkan citra visual koridor.



Gambar 6.6 : Penataan Elemen *Signage* dengan Menggunakan Media *Videotron*
Sumber : Data Penulis (2016)

6.1.2 Arah penataan potensi pada koridor jl. Seturan Raya

1. Tata guna lahan (*land use*)

Peran serta pemerintah desa dan daerah untuk mengatur pemberian izin pemanfaatan lahan sehingga dapat mengendalikan pertumbuhan fasilitas komersial, hotel dan apartemen, yang kemudian akan menimbulkan *activity support* (kegiatan pendukung) fasilitas tersebut untuk mencegah hilangnya eksistensi koridor Jl. Seturan Raya sebagai salah satu kawasan pendidikan di kota Yogyakarta.

Pemanfaatan lahan dan pembangunan di kawasan koridor Jl. Seturan Raya di masa mendatang diharapkan untuk dapat mengacu pada;

- RDTR Kec. Depok.
- RTBL Kawasan Seturan-Babarsari, Sleman, 2014.
- DED dan Desain Kawasan Strategis Nasional Kawasan Seturan-Babarsari, 2016.

2. Bentuk dan massa bangunan (*building form and massing*)

Peran serta pemerintah dalam merumuskan *design guidelines* penataan bentuk dan massa bangunan di dalam koridor Jl. Seturan Raya . Selain itu diharapkan peran serta pemilik/penyewa bangunan komersial untuk mengikuti *design guidelines* penataan bentuk dan massa bangunan di dalam koridor Jl. Seturan Raya.

Penataan massa dan bentuk bangunan di koridor Jl. Seturan Raya di masa mendatang dapat mengacu pada;

- Konsep tata bangunan RDTR Kec. Depok.
- RTBL Kawasan Seturan-Babarsari, Sleman, 2014.
- DED dan Desain Kawasan Strategis Nasional Kawasan Seturan-Babarsari, 2016.

3. Sirkulasi dan area parkir (*circulation and parking*)

Peran serta pemerintah dalam menyediakan transportasi umum serta peran serta warga dan pengguna koridor agar mengurangi pemakaian kendaraan bermotor untuk meringankan beban jalan akibat semakin bertambahnya jumlah kendaraan bermotor di dalam koridor Jl. Seturan Raya.

Pengadaan kantong area parkir dan pelebaran jalan sehingga dapat mencukupi kebutuhan akan intensitas kendaraan yang semakin meningkat di masa mendatang.

4. Ruang terbuka (*open space*)

Peran serta pemerintah untuk pengadaan wadah bagi ruang publik, relokasi PKL dan kantong parkir serta pemberdayaan dan penambahan ruang terbuka berupa area penghijauan dan resapan pada koridor Jl. Seturan Raya sebagai katalisator kawasan padukuhan Seturan di masa mendatang.

5. Jalur pejalan kaki (*pedestrian*)

Peran serta pemerintah dan pihak kampus untuk pemberdayaan pedestrian untuk memenuhi kebutuhan sirkulasi pejalan kaki bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Penggunaan desain pedestrian agar tidak digunakan oleh fungsi-fungsi yang tidak semestinya di masa mendatang seperti misalnya; pemberian vegetasi dan pergola pada pedestrian untuk mencegah timbulnya penggunaan lahan pedestrian oleh PKL. Serta penindakan tegas bagi penggunaan pedestrian oleh fungsi yang tidak semestinya di masa mendatang.

6. Penanda (*signage*)

Penataan dan pengadaan *signage* (penanda) di koridor Jl. Seturan Raya di masa mendatang selain mempertimbangkan desain, ukuran, bentuk, warna dan jarak, dapat mengacu pada peraturan dan regulasi; Perda Sleman No. 15 tahun 2003 tentang pengelolaan titik reklame dan keputusan bupati Sleman No. 70 / Kep.KDH/A/2003 tentang lokasi reklame.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Pustaka

- Bacon, Edmun. 1974. *Design of Cities*. London : Thames and Hudson.
- Bailey, Kenneth D. 1982. *Methods of Social Research*. New York : Free Press.
- Bishop, Kirk R. 1989. *Designing Urban Corridors*. Washington DC : American Planning Association.
- Carmona, Matthew. 2003. '*Public Space Urban Space*' *The Dimention of Urban Design*. London: Architectural Press London.
- Danisworo, M. 1991. *Teori Perancangan Urban*. Bandung : ITB.
- Garnham, Harry Lance.1984. *Maintaning Spirit of Place: A Process for the Preservation of Town Characters*. Arizona : PDA Publisher Corp.
- Ittelson, William H. 1974. *An Introduction to Environmental Psychology*, Holt, Rinehart and Winston : California.
- Jacobs, Allan B. 1993. *Great Streets*. Cambridge : MIT Press.
- Jerome Kirk & Marc L Miller. 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research, vol. 1*. Beverly Hill : Sage Publication.
- Krier, Rob. 1979. *Urban Space*. United States of America : Rizzoli International Publication, Inc.
- Manasse Malo dan Sri Trisnoningtias. 1986. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Pusat Antar Universitas Ilmu - Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Panerai, Philippe. 2004. *Urban Forms : The Death and Life of The Urban Block*. Oxford : Architectural Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robert c. Bogdan dan Stevcen,J.Taylor. 1992. *Introduction to Qualitative Reasearch Methods : a Phenomenological Approach in The social sciences* (alih bahasa : Arif Furchan). Surabaya : Usaha Nasional.
- Rossi, Aldo. 1982. *The Architecture of The City*, London : The MIT Press, Cambridge.

Sabari Yunus, Hadi. 2000. *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company.

Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali.

Spreiregen, Paul. 1965. *The Architecture of Towns and Cities*. USA : Mc. Graw Hill Companies.

Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space*. New York : Van Nostrand Reinhold Company, Inc.

Zahnd, Marcus. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu : Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*. Yogyakarta : Kanisius.

B. Artikel, Jurnal, dan Laporan Penelitian

Harvey S. Perloff. 1969. *The Quality of The Urban Environment : Essays on New Resources in an Urban Age*. Washington DC.

Sunaryo, Rony Gunawan. 2004. *Penataan Ruang Publik yang Memadukan Pola Aktivitas dengan Perubahan Fisik Kawasa (Studi Kasus : Kawasan Tambakbayan - Babarsari, Yogyakarta)*. Jakarta : Semiloka Pemberdayaan Ruang Publik di Dalam Kota, IAI Pusat.

Sudarwani, Maria. 2011. *Karakter Visual Koridor dalam Pembentukan Image Kota* : Jurnal Dinamika Sains vol 9, No 20. Semarang : Universitas Pandanaran.

Sasmito, Adi. 2011. *Pendukung Kegiatan (Activity Support)* Jurnal Dinamika Sains vol. 09 No. 20. Semarang : Universitas Pandanaran.

C. Tugas Akhir

Gisela Ignat Meiarsa. 2013. *Elemen Fisik Pembentuk Enclosure Ruang Jalan (Kasus Koridor Seturan – Kledokan)*. Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Sumarsono, Anton. 2002. *Kajian Koridor Pandanaran, sebagai Linkage Kota Semarang*. Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang.

D. Peraturan Perundang-Undangan

Keputusan Bupati Sleman No. 70 / Kep.KDH/A/2003 Tentang Lokasi Reklame.

Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No. 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Rahun 2011-2031.

Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No. 15 tahun 2003 Tentang Pengelolaan Titik Reklame.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 06/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.

RDTR Kecamatan Depok Tahun 2013-2031 (Bappeda Sleman).

Undang-undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

E. Data Statistik dan Peta

Peta Kartamantul Tahun 2008.

Sleman dalam Angka 2013.

F. Data Internet

Website desa Caturtunggal :

<http://kiprahcaturtunggal.org/profil-desa> diakses 22 September 2013.

Website Google image :

<https://www.google.com/search?q=pkl+malioboro&noj=1&source=lnms&tbm>

diakses 8 Agustus 2015.

Website Google maps :

<https://www.google.co.id/maps/place/Jl.+Seturan,+Caturtunggal,+Kec.+Depok,+Kabupaten+Sleman,+Daerah+Istimewa+Yogyakarta+55281/@-7.7695367,110.4040685,725m/data>

diakses paling sering bulan Desember 2016 – Januari 2017.

G. Data Software

Software GOOGLE Earth v5.0

Software GOOGLE Earth v7.0

Software Kamus Besar Bahasa Indonesia v1.1

